

Peran Kelompok Wanita Tani Srikandi Dalam PemanfaatanPekarangan Terbatas di Daerah Perkotaan

Nurchasanah^{1*}

* Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta

* Nurchasanah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas di daerah perkotaan dan hasil pemanfaatan pekarangan terbatas di daerah perkotaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas di daerah perkotaan meliputi memberikan arahan teknik penanaman di pekarangan terbatas, memberikan contoh dan mengajak membersihkan lahan tidak terpakai yang dijadikan tempat pembuangan barang bekas menjadi lahan yang dapat digunakan menanam, sebagai pelatih bercocok tanam dengan jenis tanaman yang beragam untuk anggota dan masyarakat, dan memotivasi masyarakat untuk menanam. (2) Hasil pemanfaatan pekarangan terbatas di daerah perkotaan yaitu dapat menjadikan masyarakat peduli akan lingkungan sekitar, dapat mengurangi uang belanja, dapat meningkatkan ekonomi warga dan memberikan penghijauan pada lingkungan di wilayah yang padat ini.

Kata Kunci: Pekarangan Terbatas, Kelompok Wanita Tani

The Roles of Srikandi Women Farmers Group In The Utilization of The Limited Yard In The Urban Area

Abstract

This study aims to describe the roles of Srikandi Women Farmers Group in the utilization of the limited yard in the urban area and the results of utilization of limited yard in urban area. The data collection techniques conducted were observations, interviews and documentation. Moreover, the data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing a conclusion.. The results of this study show that: (1) The roles of Srikandi Women Farmers Group in the utilization of limited yard in the urban area includes providing guidances of planting techniques in the limited yard, providing examples and inviting to clean up unused land that is used as a waste dump to be land that can be used for planting, as instructor for farming with various types of plants for the members and the community and motivating people for planting. 2) The results of utilization of the limited yard in the urban area are able to make people care about the environment, able to reduce shopping money, able to increase the economy of the community and providing greening to environment in this congested area.

Keywords: Limited Yard, Women Farmers Group

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa. Pertambahan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang ini semakin tahun semakin berkembang pesat dengan banyaknya pendatang yang berdomisili ke kota Yogyakarta, tetapi itu tidak diimbangi dengan penduduk yang keluar meninggalkan kota Yogyakarta sehingga jumlah penduduk semakin bertambah. Sesuai dengan tabel data pertumbuhan penduduk selama 2 tahun belakang yang telah di paparkan dibawah menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk yang signifikan yaitu bertambah sebanyak 79.416 jiwa selama 2 tahun dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 1. Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi DIY 2018-2020

Kabupaten/ /Kota	Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta (Jiwa)		
	2018	2019	2020
D.I.Y	3 802 872	3 842 932	3 882 288
Kulonprogo	425 758	430 220	434 483
Bantul	1 006 692	1 018 402	1 029 997
Gunung kidul	736 210	742 731	749 274
Sleman	1 206 714	1 219 640	1 232 598
Yogyakarta	427 498	431 939	435 936

Sumber: Data Sensus Penduduk, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I.Y

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat 110 perguruan tinggi yang ada di Provinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta baik swasta maupun negeri. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Perguruan Tinggi di Provinsi D.I.Y 2020

Kabupaten/ Kota	Jumlah Perguruan Tinggi		
	Negeri	Swasta	Jumlah
Kulon Progo	-	1	1
Bantul	1	24	25
Gunung Kidul	-	1	1
Sleman	3	32	35
Kota Yogyakarta	-	48	48
DI Yogyakarta	4	106	110

Sumber: Data Jumlah Perguruan Tinggi, Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, 2020

Banyaknya perguruan tinggi di wilayah Yogyakarta mengakibatkan bertambah padatnya wilayah yang berada disekitar perguruan tinggi tersebut dikarenakan mahasiswa dari luar kota datang untuk melakukan studinya di perguruan tinggi tersebut. Sebagian penduduk yang berasal dari luar DIY sebagian besar pelajar dan mahasiswa yang sangat berpengaruh akan bertambah padatnya kota ini. Oleh karena itu, tidak heran jika kota Yogyakarta dikenal dengan sebutan kota pelajar dikarenakan banyaknya sekolah dan perguruan tinggi di provinsi DIY. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya institusi yang berada di kota tersebut. Maka dari itu perlu adanya tempat singgah atau penginapan untuk mahasiswa atau biasa disebut dengan kost. Adanya tempat singgah untuk mahasiswa tersebut sangat berguna bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah sehingga mahasiswa dapat mendapatkan tempat tinggal sementara selama studi berlangsung. Adanya pembangunan yang terus dilakukan di wilayah tersebut mengakibatkan luas tanah yang ada menjadi semakin sempit karena kepadatan yang terjadi. Wilayah yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi salah satunya wilayah sekitar perguruan tinggi besar yang ada di Yogyakarta ini yaitu wilayah Dusun Mrican yang berada di Kelurahan Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten

Sleman. Jumlah perguruan tinggi yang ada di sekitar wilayah Dusun Mrican ini tercatat sebanyak 6 perguruan tinggi negeri maupun swasta. Universitas Gajahmada dan Universitas Negeri Yogyakarta terletak di sekitar wilayah Dusun Mrican tersebut. Menurut data penduduk di wilayah RW 05 Dusun Mrican ini menerangkan bahwa 90% setiap rumah warga yang tinggal di rw tersebut memiliki penginapan atau kamar kos untuk menyewakan tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah untuk melakukan studi di perguruan tinggi di sekitar Dusun Mrican. Dikarenakan setiap rumah memiliki jasa persewaan kos mengakibatkan tidak adanya lahan atau tanah yang luas sebagai tempat penghijauan dan resapan air. Banyaknya lahan yang sempit dan terbatas yang ada di lingkungan tempat padat penduduk tersebut memberikan beberapa dampak yaitu banyaknya polusi dan limbah yang menumpuk sehingga mengakibatkan air meluap saat hujan. Lahan-lahan yang sempit menjadi sebuah lahan yang tak terurus serta biasa dijadikan tempat pembuangan sampah oleh masyarakat penduduk sekitar, baik sampah sisa makanan atau sampah padat seperti besi-besi sisa elektronik yang ada. Padahal seperti yang kita ketahui bahwa tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia jika dimanfaatkan dengan baik selain itu tanah juga merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kegiatan ekonomi salah satunya dapat berfungsi sebagai lahan. Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan.

Hasil studi Baskara (2013) menjelaskan bahwa pekarangan merupakan lahan yang merupakan area ruang terbuka dimana keberadaannya mengelilingi bangunan rumah dengan pemanfaatan sebagai tambahan pendapatan keluarga maupun berfungsi sebagai ketahanan pangan khususnya di kawasan pedesaan. Pekarangan yang terletak sekitar rumah dan jika dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar utamanya dalam pemenuhan kebutuhan

sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Di wilayah Dusun Mrican tersebut terdapat sebuah lembaga pemberdayaan perempuan yang aktif di lingkungan masyarakat dibawah naungan kepala Dusun Mrican dan Kelurahan Caturtunggal sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dengan memanfaatkan pekarangan mereka yaitu Kelompok Wanita Tani Srikandi atau yang biasa disebut dengan KWT Srikandi Mrican. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita. KWT Srikandi berbeda dengan kelompok wanita tani lainnya karena seluruh anggota KWT Srikandi ini tidak memiliki *basic* atau pengalaman sebagai petani sama sekali, dalam pembinaannya KWT dibina untuk dapat memiliki kreativitas yang tinggi dan di arahkan untuk memiliki usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan dan mengolah hasil dari pertanian, perkebunan maupun perikanan yang ada dilingkungan mereka. Adanya kelompok wanita tani ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka dan kesejahteraan desa mereka. Penelitian mengenai minat KWT pada pertanian perkotaan oleh Aningtyaz (2020), Harniati (2020), Kusnadi (2020) memberikan efek yang positif bagi masyarakat yang bergabung di dalamnya. Dalam penelitian terkait KWT yang berada di wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan fasilitas terutama lahan atau pekarangan untuk melakukan kegiatan bertani, KWT ini mampu melakukan kegiatan bertani yaitu menanam tanaman yang sekiranya dapat tumbuh menggunakan lahan yang terbatas salah satunya melalui budidaya penanaman sayuran secara vertikultur yaitu teknik penanaman sayuran secara vertikal yang dapat di lakukan di dalam ruangan maupun luar ruangan dengan melakukan penanaman secara bertingkat untuk memaksimalkan penggunaan lahan dalam menghasilkan tanaman. KWT Srikandi melakukan kegiatan dimana kegiatan tersebut bertemakan memanfaatkan pekarangan atau lahan-lahan sempit yang terbatas supaya dapat dijadikan sebuah lahan untuk dapat ditanami tanaman hijau seperti sayuran atau tanaman buah dan sejenisnya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan lingkungan yang padat ini dapat tetap menjadi hijau dan tidak gersang akan

kepadatan penduduk serta menjadikan masyarakat lebih produktif di rumah dengan menanam tanaman yang bermanfaat pula bagi masyarakat untuk mengatasi salah satu masalah ekonomi masyarakat tersebut. KWT Srikandi melakukan penanaman seperti sayuran, tanaman obat, dan buah, dengan begitu tidak perlu lagi belanja mengeluarkan uang lebih untuk membeli bahan makanan dikarenakan sudah menanam bahan pokok sendiri di pekarangan sendiri walaupun terbatas. Adanya kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat peka akan lingkungan sekitar supaya dapat menekan pengeluaran ekonomi masyarakat. Namun dalam proses kegiatan berlangsung Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican ini masih kesulitan untuk mengajak warga untuk dapat berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan merawat dan mengembangkan lahan karena belum seluruh warga memahami dan peka terhadap lingkungan sekitar sehingga sulit untuk menyampaikannya secara rata mengenai proses-proses yang harus dilakukan saat bertani. Peneliti tertarik untuk meneliti karena masyarakat yang tinggal di perkotaan dan daerah padat penduduk itu cenderung dengan lahan yang sempit dapat dimanfaatkan untuk dijadikan tempat pertanian, ternyata dengan lahan yang sempit ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani ini dapat memanfaatkan dengan baik seperti menanam sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat di pekarangan rumah mereka yang hasilnya dapat langsung dirasakan oleh ibu-ibu kelompok wanita tani itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran masyarakat di Dusun Mrican maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam memanfaatkan pekarangan terbatas yang ada di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam

memanfaatkan pekarangan terbatas. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono:2015).

Penelitian ini dilakukan di Demplot KWT Srikandi, Rumah Kepala Dusun Mrican serta wilayah Dusun Mrican itu sendiri. Penelitian ini dilakukan pada 25 Juni sampai 25 Agustus 2021. Target/subjek penelitian ini adalah Kepala Dusun Mrican yang berkedudukan menjadi penasehat di KWT Srikandi Mrican serta menjadi *founder* atau pendiri KWT Srikandi Mrican, serta mengetahui karakteristik masyarakat setempat, Ketua KWT Srikandi sebagai pemberi arahan mengenai pelaksanaan serta pengelolaan lahan KWT Srikandi dan pemberdayaan perempuan di Padukuhan Mrican, dan Anggota KWT Srikandi yang terjun langsung mengelola lahan di KWT Srikandi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (1982) dalam Lexy J. Meleong (2002: 3) yang dimaksud dengan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Data dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif karena dalam metode ini peneliti ikut berperan serta dalam kegiatan serta wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang jelas di lapangan sehingga peneliti dapat menemukan hipotesis yang berupa hubungan antar gejala. 1) Data primer, menurut Sugiyono (2015) sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi kepada pengurus dan anggota KWT Srikandi Mrican. 2) Data sekunder, data sekunder menurut Sugiyono (2015) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah daftar kegiatan KWT Srikandi dan prestasi yang di peroleh dari pendamping KWT Srikandi Kelurahan Caturtunggal.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan atau pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi menurut KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia), arti dari observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasi adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati. Sedangkan menurut Margono (2010), pengertian observasi yaitu observasi digunakan untuk melihat dan juga untuk mengamati perubahan dari fenomena-fenomena sosial yang berkembang atau tumbuh yang selanjutnya dapat dilakukan perubahan dari penilaian tersebut untuk pelaksana observasi tersebut guna melihat objek dari kejadian tertentu, serta mampu memisahkan antara kejadian yang perlu digunakan dan yang tidak perlu digunakan. Wawancara menurut Nazir (1988), wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan berbagai macam dokumen. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Sumber-sumber informasi tersebut dapat berupa karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan lain sebagainya. Dengan kata lain pengertian dokumentasi secara umum adalah

suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu perihal tertentu.

Teknik analisis data yang saya gunakan ialah teknik analisis data metode perbandingan tetap. Menurut Moleong (2017) metode perbandingan tetap ini membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Dalam analisis ini mencakup:

1. Reduksi Data, Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data-data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian dilapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.
2. Penyajian data, penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kelompok Wanita Tani Srikandi merupakan wadah bagi masyarakat terutama ibu-ibu untuk mengembangkan minat dan bakatnya dan memberikan memberikan peluang kepada warga Dusun Mrican khususnya ibu-ibu untuk dapat produktif yang dapat meringankan kebutuhan keluarga seperti bahan-bahan makanan untuk di masak di rumah Kegiatan pertanian dalam demplot KWT meliputi budidaya tanaman sayuran, budidaya tanaman buah dalam pot, budidaya lele dalam ember (Budikdamber), budidaya ikan nila serta bertenak ayam. Agar efektif dalam budidaya berbagai jenis pertanian tersebut maka dilakukan penjadwalan tugas dari 44 anggota untuk melakukan piket pemeliharaan setiap minggunya. Setiap pagi hari pasti ada anggota yang bertugas piket untuk melaksanakan pemeliharaan demplot sehingga tanaman, ternak

dan ikan dapat tumbuh lebih baik. Sasaran Kelompok Wanita Tani Srikandi yaitu seluruh warga masyarakat yang berada di Padukuhan Mrican dan tidak ada kriteria khusus dalam menentukan sasaran untuk program kerjayang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi. Program kerja yang ada di KWT Srikandi yaitu pengembangan kebun bibit, pengembangan demplot, dan perawatan lahan, pemanfaatan lahan kosong. Tujuan dari diadakannya kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas di daerah perkotaan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi Mrican ini ialah untuk memanfaatkan lahan-lahan yang kurang terurus atau tidak terpakai menjadi lahan yang bermanfaat, dikarena miliki luas yang terbatas sehingga banyak yang dijadikan untuk pembuangan sampah atau barang bekas serta memberikan penghijauan pada lingkungan di Dusun Mrican yang padat ini karena berada di tengah perkotaan dan di kelilingi oleh perguruan-perguruan tinggi. Melihat lingkungan yang padat seperti dijelaskan dalam latar belakang bahwa setiap rumah yang berada di Dusun Mrican ini mayoritas memiliki persewaan kamar atau tempat tinggal sementara (kost) bagi mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Selain itu tujuan yang ingin dicapai ialah untk mengurangi anggaran rumah tangga atau pengeluaran harian warga masyarakat untuk memnuhi kebutuhan pangan mereka. Tingkat keberhasilan dari kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas oleh Kelompok Wanita Srikandi ini sebesar 85% diambil rata-rata dari hasil wawancara dengan pendiri dan ketua KWT Srikandi.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari kegiatan di Kelompok Wanita Tani Srikandi yaitu mendapatkan dana dari beberapa instansi pemerintah atau perguruan tinggi yang ikut membantu program kegiatan berlangsung dalam hal pelatihan, dana, maupun kerjasama. Salah satunya untuk menunjang kegiatan yaitu pembuatan sumur untuk pengairan Demplot ini dibantu oleh salah satu perguruan tinggi di sekitar wilayah Dusun Mrican ini sehingga KWT Srikandi sudah tidak lagi meminta bantuan dari air sumur milik warga sekitar.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan Kelompok Wanita Tani Srikandi yaitu keterbatasan material untuk pembuatan media tanam seperti tanah, pupuk, dan sekam dikarena di lingkungan wilayah Dusun Mrican ini sudah padat bangunan dan tanahnya telah di paving, di semen, dan di *coneblock* sehingga sulit untuk menemukan tanah yang gembur apalagi untuk pupuk karena disini tidak ada yang berternak hewan sehingga sulit untuk mendapatkan pupuk kompos sehingga Kelompok Wanita Tani Srikandi harus membeli untuk media tanamnya dan hal ini membuat anggota terhambat geraknya untuk terus berkelanjutan melaukan kegiatan karena terhambat material- material pendukung untuk bisa menanam, sehingga harus menunggu untuk membeli lagi dahulu baru bisa menanam kembali.

Pembahasan

1. Peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam Pemanfaatan Pekarangan Terbatas di Daerah Perkotaan di Dusun Mrican

Berdasarkan hasil pengambilan data dilapangan dapat diketahui peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas di wilayah perkotaan di Dusun Mrican ini yaitu:

a. Memberikan Arahan Teknik Penanaman di Pekarangan Terbatas

Hal yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas ialah memberikan contoh serta arahan kepada masyarakat warga Dusun Mrican mengenai teknik penanaman yang dapat dilaukan di pekarangan yang terbatas. Teknik yang di berikan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas untuk penanaman ialah teknik vertikultur atau penanaman yang dilaukan secara bertingkat dengan memanfaatkan bidang vertikal seperti dinding atau pagar. Penggunaan teknik *vertikultur* dapat dilakukan dengan pipa peralon, pemanfaatan dinding-dinding kosong dengan menggunakan *wall planter* atau pemanfaatan limbah botol mineral dengan media tanah yang di tempel dinding atau pagar rumah, menggunakan *polybag* untuk menanam sehingga dapat tertata rapi dan tida tercampur-campur jenis tanamannya, dan penggunaan *planter bag* untuk penanaman tanaman yang besar atau dapat bertumbuh tinggi besar seperti buah ini

mengurangi pemakaian lahan yang berlebihan. Dengan adanya teknik-teknik tersebut diharapkan masyarakat dapat mengembangkan penanaman di rumah masing-masing dan memanfaatkan lahan yang ada sebaik mungkin.

b. Memberikan Contoh Dan Mengajak Membersihkan Lahan Tak Terpakai Yang Dijadikan Tempat Pembuangan Barang Bekas Menjadi Lahan yang Dapat Digunakan Menanam

Kelompok Wanita Tani Srikandi mengajak para masyarakat untuk membenahi lahan tersebut menjadi lahan yang bermanfaat salah satunya dijadikan sebagai kebun buatan. Masyarakat tertarik dengan kegiatan tersebut sehingga masyarakat melakukan pembersihan lahan dan melakukan perubahan lahan sampah tersebut menjadi lahan yang dapat dimanfaatkan. Sesuai dengan arahan pengurus dan anggota KWT Srikandi, masyarakat membuat kebun buatan yang dapat dijadikan lahan untuk menanam sayuran. Terdapat beberapa lahan di 2 RW di wilayah Dusun Mrica yang dijadikan kebun oleh masyarakat. Adanya kebun ini membuat masyarakat aktif dan saling bekerjasama dalam pengembangan kebun.

c. Sebagai Pelatih Bercocok Tanam Dengan Jenis Tanaman yang Beragam Untuk Anggota KWT Srikandi dan Masyarakat

Setiap masyarakat di Dusun Mrican dan yang menjadi anggota KWT Srikandi diwajibkan untuk menanam tanaman di rumah masing-masing dengan jenis tanaman yang berbeda-beda. Pengurus serta anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi memberikan tugas untuk memberitahukannya kepada masyarakat diluar anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi untuk mewajibkan memiliki 3 jenis tanaman dirumah mereka masing-masing serta memberikan contoh cara menanam di *polybag*, *wall plant*, dan yang lainnya. 3 jenis tanaman tersebut adalah jenis tanaman sayur, jenis tanaman, buah, dan jenis tanaman obat. Masyarakat dibebaskan untuk menentukan tanaman seperti apa yang ingin di tanami di rumah mereka yang terpenting 3 jenis tanaman tersebut terealisasi dan tertanam dirumah masing-masing masyarakatnya. Untuk anggota kwt Srikandi sendiri diwajibkan untuk memiliki

75 jenis tanaman dirumah. Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Srikandi dapat memunculkan skill baru untuk warga atau masyarakat di wilayah Dusun Mrican yang semula tidak dapat menanam menjadi bisa melakukan bercocok tanam walaupun dengan pekarangan yang terbatas atau sempit telah memenuhi tujuan utama dari masalah yang ada yaitu menjadikan wilayah Dusun Mrican menjadi asri, terdapat penghijauan dan mengurangi anggaran rumah tangga. Skill baru yang di peroleh masyarakat tersebut yaitu menjadikan masyarakat paham mengenai cara tanam menanam dari mulai pembibitan hingga panen, mengerti cara perawatan dan memanfaatkan lahan yang terbatas.

d. Memotivasi Masyarakat untuk Menanam

Peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan pekarangan terbatas salah satunya yaitu memotivasi masyarakat di Dusun Mrican untuk menanam. Bentuk dari motivasi tersebut ialah pengadaan lomba pemanfaatan pekarangan terbatas yang diadakan oleh Kelompok Wanita Tani Srikandi dilakukan dengan tujuan menumbuhkan semangat masyarakat dalam mengelola tanaman lingkungan rumah masing-masing walaupun dengan lahan yang terbatas dan di daerah yang padat penduduk. Kegiatan lomba ini dilakukan rutin setiap tahun sekali pada akhir tahun dengan sistem perlombaan antar RW yang berhadiahkan piagam dan uang tunai serta bantuan bibit tanaman. Dalam perlombaan yang di nilai adalah keasrian lingkungan di setiap wilayahnya, ragam jenis tanaman yang di tanam di setiap rumah dan lingkungan, manfaat tanaman yang ditanam, serta hasil yang telah dipanen dan di dapatkan selam setahun.

2. Hasil Pemanfaatan Pekarangan Terbatas di Dusun Mrican

Melihat dari peran Kelompok Wanita Tani dalam melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas di wilayah Dusun Mrican ini kegiatan ini memiliki hasil yang bermanfaat dan mendukung sekali bagi lingkungan. Hasil yang di dapat ialah:

a. Dapat menjadikan masyarakat peduli dengan lingkungan sekitar. Masyarakat sangat antusias dengan adanya kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas yang di kerahkan oleh

Kelompok Wanita Tani Srikandi. Kegiatan yang dilakukan ialah mengubah lahan yang terbatas yang biasanya dijadikan tempat pembuangan sampah atau pekarangan yang tidak terurus menjadi pekarangan yang dapat dimanfaatkan. Hingga saat ini dampak dari adanya kegiatan tersebut menjadikan masyarakat peka tanpa disuruh untuk memanfaatkan semua lahan atau pekarangan kosong dan sempit yang ada lingkungan sekitar sehingga mengurangi potensi cap pemukiman yang kumuh di wilayah perkotaan.

- b. Dapat mengurangi uang belanja sehari-hari. Melalui kegiatan bercocok tanam yang masyarakat lakukan di rumah masing-masing, di lahan pekarangan rumah menjadikan masyarakat memiliki banyak tanaman dan sayuran yang beragam sesuai dengan minat mereka. Karena masyarakat diwajibkan untuk menanam 3 jenis tanaman di rumah dan untuk anggota Kelompok Wanita Tani Srikandi menanam 75 tanaman di rumah saat panen tiba seluruh masyarakat antusias untuk memanen tanaman yang mereka tanam sendiri, karena kebanyakan tanaman sayur yang masyarakat tanam menjadikan masyarakat senang karena mereka tidak lagi berbelanja ke pasar atau tukang sayur membeli seluruh sayuran yang dibutuhkan untuk dimasak karena sebagian sudah ada di rumah mereka masing-masing. Hal ini menjadikan masyarakat dapat mengurangi uang belanja sehari-hari, maka dari itu masyarakat terus setiap hari melakukan bercocok tanam supaya mereka dapat memanfaatkan hasil panen tanaman mereka sendiri untuk di masak tanpa harus membeli lagi ke pasar.
- c. Dapat meningkatkan ekonomi warga. Antusias masyarakat dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas ini membuka pikiran masyarakat untuk memanfaatkan peluang dari hasil panen yang diperoleh. Peluang tersebut yaitu masyarakat menjadi bersemangat untuk menjual tanaman-tanaman yang ada di rumah mereka yang telah siap panen maupun belum kepada yang membutuhkan atau sedang mencari tanaman. Selain masyarakat dapat menikmati hasil panen

mereka sendiri mereka juga dapat menikmati hasil dari penjualan tanaman mereka kepada kenalan atau orang lain yang sedang mencari tanaman walaupun hanya dengan memasarkan lewat media sosial yang mereka miliki dan berasal dari mulut-kemulut. Hal ini menjadikan tambahan pemasukan pada masyarakat dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar di wilayah Dusun Mrican.

- d. Memberikan penghijauan pada lingkungan sekitar di wilayah yang padat ini. Melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan terbatas ini menjadikan lingkungan di Dusun Mrican ini perlahan mulai terdapat penghijauan dan setiap sudut rumah memiliki tanaman walaupun hanya seadanya. Hal ini sangat bagus dan disambut baik oleh masyarakat, sehingga masyarakat terus berusaha mengembangkan tanaman yang mereka miliki dan tanaman di rumahnya supaya lebih bervariasi lagi dan lebih banyak tanaman yang mereka miliki sehingga menjadikan lingkungan wilayah Dusun Mrican ini asri dan terdapat penghijauan tidak hanya ada bangunan-bangunan tinggi dan padat saja sehingga terlihat gersang dan panas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan lahan terbatas di daerah perkotaan di Dusun Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta, maka dapat disimpulkan bahwa KWT Srikandi berhasil mengubah pola pikir dan pandangan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan dan pentingnya memiliki penghijauan di rumah masing-masing walaupun dengan lahan yang terbatas atau sempit serta memberikan beberapa hasil berupa dapat menjadikan masyarakat peduli akan lingkungan sekitar, dapat mengurangi uang belanja sehari-hari, dapat meningkatkan ekonomi warga, dan memberikan penghijauan pada lingkungan sekitar di wilayah yang padat ini. Peran yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Srikandi dalam pemanfaatan lahan terbatas di daerah perkotaan di wilayah Dusun Mrican ini merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan mendapatkan respon yang positif dari masyarakat karena dapat memberikan dampak yang jelas dan tidak hanya

sekedar wacana kegiatan saja yang sekali acara selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtyaz, N., Harniati., dan Kusnadi, D. (2020). Minat Kelompok Wanita Tani (Kwt) Pada Pertanian Perkotaan Melalui Budidaya Sayuran Secara Vertikultur Di Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(3) hal: 580-586
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education): Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta.
- Aziz Turindra. (2009). *Organisasi Kelompok Tani*. Diakses 17 Maret 2021, pukul 12:28 WIB dari <http://turindraatp.com>
- Baskara M., Widaryanto E., (2013). *Sistem Pekarangan Permukiman Masyarakat Di Kawasan Karst Jawa Timur Bagian Selatan*. Porsiding Temu Ilmiah IPLBI, C-15 – C-20
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Depdiknas. (2002). *Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High Based Education, dan Life Skills di SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Kirana, A.Y., Effendi, I., dan Silviyanti, S. (2018). Peranan Anggota Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Mewujudkan Desa Agrowisata Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*. 6(4) hal: 415-421
- Kurnia S, Wira. (2006). *Pendidikan Keterampilan Sebagai Upaya Pemberdayaan Siswa (Skripsi Sarjana Pendidikan)*. Malang: Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim
- Margono S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jombang: PT Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Peneitian Ilmu-ilmu sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Nasir, M., Riadi, S., Simatupang, H., dan Putra, D.P. (2019). Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Kecil. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*. 3(1) hal: 89-94.
- Nazir Mohammad. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia Republik Indonesia. (2007). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 5 Tahun 2007